

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan untuk memahami citra akses bangunan dan ruang sirkulasi Pasar Lembang Barokah melalui pengamatan dan analisis kualitas fisik sebagai dasar dari rehabilitasi kawasan pasar tradisional yang berkelanjutan dan berkarakter. Penulis menemukan citra akses bangunan dan ruang sirkulasi yang terbentuk dari identitas, struktur, dan pemaknaan memiliki peran besar dalam keberlanjutan Pasar Lembang Barokah sesuai dengan teori Kevin Lynch dalam bukunya *The Image of the City*, walau banyak faktor lain yang juga ikut memengaruhi.

Pada permulaan penelitian, penulis menemukan kondisi eksisting akses bangunan dan ruang sirkulasi pada Pasar Lembang Barokah yang terjadi secara natural. Akses bangunan memiliki kesamaan dengan gang pada umumnya di sepanjang Jalan Raden Patah dan tidak memiliki pembeda maupun penanda, sehingga tidak mudah dikenali dan dimengerti. Ruang sirkulasi memiliki kondisi eksisting yang juga memiliki kemiripan antara satu ruang sirkulasi dengan yang lain, tidak terdapat penanda dan pembeda yang dilakukan, serta tidak terlihat hierarki pada ruang sirkulasi.

Penelitian dilanjutkan dengan memahami struktur akses bangunan dan ruang sirkulasi. Akses memiliki muka bangunan yang aktif dan fungsional, serta memiliki beragam keperluan yang perlu diakomodasi. Ruang sirkulasi memiliki struktur yang menyebabkan beragam fenomena dapat terjadi, antara lain penggunaan jalur sirkulasi dengan lajur yang melebihi kapasitas dan aktivitas bertransaksi yang juga terjadi dalam ruang sirkulasi. Struktur ruang sirkulasi juga dipengaruhi dengan lingkung bangun yang tidak banyak diolah dan diintervensi, yang menyebabkan ruang sirkulasi memiliki iklim mikro yang juga menyerupai kondisi iklim makro.

Persepsi pengguna ruang dalam hal ini pengunjung dan pedagang Pasar merupakan hal penting dalam memahami citra ruang. Persepsi pengguna menggambarkan arti sebuah tempat bagi penggunanya dan bagaimana kondisi fisik diterima oleh pengguna ruang. Pasar Lembang Barokah pastinya memiliki peran

penting dalam kehidupan pedagang dan pembeli, namun sebagai ruang publik, Pasar belum memiliki keterkaitan dengan pengunjungnya selain alasan fungsional yang menyebabkan Pasar tidak memiliki nilai lebih fungsinya. Bagi pengunjung akses bangunan cenderung mudah untuk diakses, namun tidak terlalu mudah untuk ditemukan. Untuk ruang sirkulasi terdapat kecenderungan pengguna untuk menggunakan area-area sirkulasi utama dan menggunakan motor sebagai moda transportasi. Kecenderungan ini disebabkan struktur ruang sirkulasi yang menunjang pengunjung untuk memiliki pola aktivitas demikian. Meskipun pengunjung pasar telah melakukan penyesuaian terhadap struktur ruang Pasar, masih terdapat ketidaknyamanan dan ketidakpuasan terhadap ruang sirkulasi Pasar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa citra akses bangunan dan sirkulasi berdampak langsung terhadap kenyamanan pengguna dan secara tidak langsung berdampak pada keberlanjutan Pasar. Dalam analisis digunakan tiga faktor kenyamanan ruang sirkulasi yang menjadi bahan kajian untuk ruang sirkulasi yang berkelanjutan. Ketiga faktor itu adalah *sense of safety* (rasa aman), *environmental comfort* (kenyamanan lingkungan), dan *physical comfort* (kenyamanan fisik) berdasarkan teori Vikas Mehta dalam bukunya *The Street: A Quintessential Social Public Space*.

1. *Sense of safety*

Ruang sirkulasi menimbulkan rasa aman bagi penggunanya bila memiliki kondisi fisik dan perawatan, konfigurasi ruang yang baik, serta aktivitas dan pengawasan. Ruang sirkulasi Pasar tidak memiliki kondisi fisik dan perawatan yang baik dari lingkungan bangunannya yang mengalami banyak kerusakan dan menimbulkan keluhan dari penggunanya. Konfigurasi ruang sirkulasi juga menimbulkan persinggungan-persinggungan dikarenakan tidak ada pembagian dan identitas, serta dimensi yang sesuai. Keberadaan aktivitas dan pengawasan dalam area pasar berbeda berdasarkan waktu dan area yang menandakan tidak ada aktivitas dan pengawasan yang merata di dalam Pasar.

2. *Environmental comfort*

Kenyamanan lingkungan timbul dari kondisi iklim mikro ruang sirkulasi dan keberadaan elemen pembayangan serta *shelter*. Penelitian menunjukkan, pada sirkulasi utama yang juga merupakan ruang

outdoor, terdapat ketidaknyamanan pengguna ruang yang disebabkan kurangnya pembayangan dan *shelter*. Hal ini menyebabkan temperatur ruang lebih panas dan hujan pada area sirkulasi utama. Meskipun telah dilakukan penyesuaian-penyesuaian oleh pedagang, namun pengguna ruang tetap mengeluhkan hal serupa.

3. *Physical comfort*

Kenyamanan fisik pengguna menandakan ruang sirkulasi mengakomodasi kebutuhan fisik manusia penggunaannya dengan struktur ruang secara horizontal dan vertikal. Penelitian menunjukkan ketidaksesuaian dan ketidakpekaan ruang sirkulasi dan akses pasar terhadap kebutuhan-kebutuhan fisik penggunaannya.

Pasar Lembang Barokah sebagai pasar tradisional di Ciledug memperlihatkan citra Pasar dengan kebiasaan dan penggunaan ruang-ruang sirkulasi Pasar. Penelitian membuktikan bahwa citra dapat memengaruhi keberlanjutan secara tidak langsung melalui kenyamanan penggunaannya. Citra sebuah ruang juga dapat membuat pengguna ruang melakukan penyesuaian-penyesuaian agar dapat cocok dengan citra dari sebuah tempat.

5.2 Kesimpulan Perancangan

Perancangan berfokus pada konsep pasar tradisional yang diajukan, yaitu pasar tradisional sebagai ruang publik untuk menunjang keberlanjutan pasar. Perancangan dilakukan dengan menggunakan pendekatan akses dan ruang sirkulasi yang tercermin pada hasil desain skematik. Perancangan berfokus pada isu-isu yang berkaitan dengan kondisi akses bangunan yang belum mengkoneksi aktivitas Pasar dan belum teridentifikasi dengan jelas, kondisi ruang sirkulasi Pasar yang belum memiliki kualitas fisik dan konektivitas yang baik, penataan ruang Pasar yang belum baik karena sulit dijangkau, serta Pasar yang belum menjadi ruang publik bagi masyarakat setempat yang menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat setempat dalam fungsi bangunan pasar rakyat.

Perancangan menjawab isu dengan melakukan pendekatan konseptual yang diterjemahkan dalam konsep perancangan, program ruang, perencanaan tapak, dan massa bangunan yang dilandaskan pada konteks dengan melakukan analisis tapak. Selama proses studi dan perancangan berlangsung, penulis juga selalu merujuk pada hasil penelitian sebagai pertimbangan utama dalam menjawab isu citra akses

bangunan dan ruang sirkulasi Pasar.

Pada proses analisis tapak sebagai landasan perancangan penulis melakukan studi terhadap beberapa topik, seperti konteks kawasan, konteks sekitar, konteks tapak. Pada kajian mengenai konteks kawasan penulis menemukan bahwa Pasar Lembang merupakan Pasar yang sangat melekat dengan Kawasan Ciledug yang telah ada sejak kurang lebih 40 tahun yang lalu. Pasar memiliki peran besar karena merupakan pasar yang mendistribusikan kebutuhan sehari-hari dan menjadi mata pencaharian bagi warga setempat. Pada studi konteks sekitar, penulis menemukan hal-hal terkait legalitas tapak, area-area pengaktif di sekitar tapak, sirkulasi transportasi publik, dan profil pengguna Pasar potensial yang merupakan penduduk sekitar. Konteks tapak membahas hal yang lebih mikro terkait regulasi tapak, kontur, drainase, penghijauan, akses tapak, iklim mikro, dan visibilitas tapak. Berdasarkan analisis tapak penulis menemukan hal-hal yang dapat dibawa kedalam perancangan berupa opsi-opsi respon tapak yang kontekstual.

Konsep Pasar berangkat dari penelitian dan analisis tapak, sehingga menghasilkan tema menjadikan Pasar sebagai bagian dari aktivitas atau kegiatan sehari-hari. Konsep ini dibagi menjadi 4 pengelompokan pemikiran yang adalah *accessible*, *dynamic*, *people-centered*, dan *multi-stop shopping*. Keempat kualitas inilah yang kemudian diterapkan dalam pengambilan keputusan perancangan.

Program ruang Pasar bertujuan untuk mengaktifkan ruang Pasar yang pada berfokus pada menjadikan pasar sebagai ruang publik. Pasar memiliki potensi untuk menjadi ruang yang aktif yang dapat beroperasi hingga 24 jam, maka penulis melakukan studi terhadap fungsi-fungsi yang dapat ditambahkan ke dalam tapak untuk mengaktifkan Pasar pada waktu-waktu tertentu. Dikarenakan program ruang utama yang merupakan fungsi pasar dan program ruang tambahan yang merupakan fungsi komersial dan komunal dapat saling membangun, maka penulis melakukan pemrograman ruang yang menggabungkan kedua fungsi tersebut, namun tetap ada pemisahan yang mendefinisikan perbedaan fungsi ruang.

Perencanaan tapak dilandasi oleh studi yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian terkait citra akses bangunan dan ruang sirkulasi, analisis tapak, konsep, dan program ruang. Pada tahap ini penulis menggabungkan hasil studi ke dalam tapak dan menghasilkan program pada tapak. Dari studi yang dilakukan, kemudian diuji berdasarkan tujuan perancangan dan dipilih opsi rancangan tapak

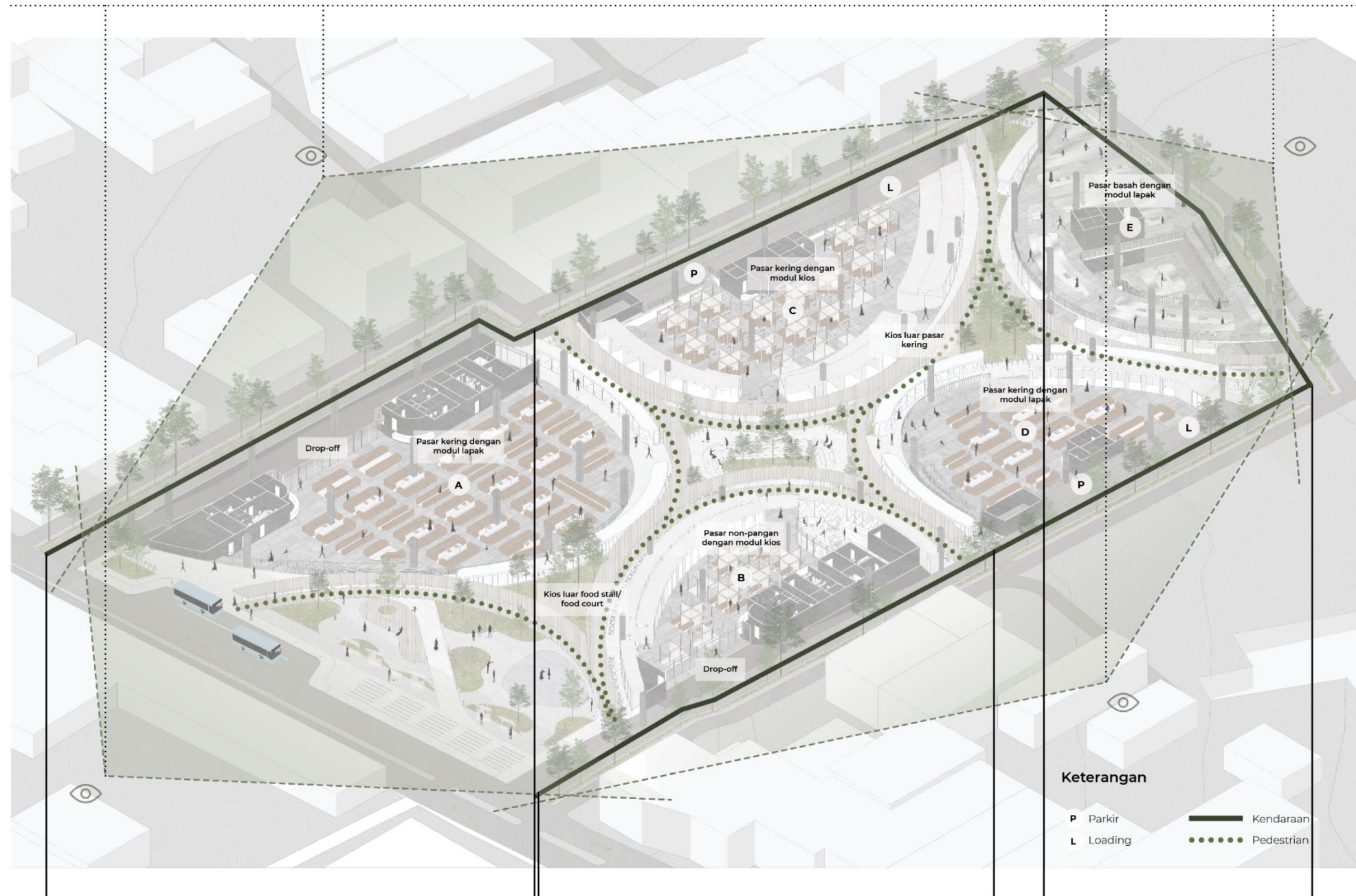
yang lebih menjawab isu dan dapat dikembangkan lebih lanjut. Pada tahap awal perencanaan tapak, penulis menggunakan 3 parameter berdasarkan konsep perancangan, yaitu orientasi, visibilitas, dan ruang.

Massa bangunan didasarkan pada studi-studi terkait akses bangunan, karena perancangan bertujuan untuk menjadikan Pasar bagian dari masyarakat, maka Pasar perlu mudah diakses dan menarik untuk dikunjungi. Massa bangunan Pasar yang tidak massif juga membuat pengunjung yang merupakan warga setempat dapat merasa terhubung dengan Pasar dan merasakan kehadirannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Rancangan Pasar mengembangkan konsep dengan pendekatan akses bangunan dan ruang sirkulasi, sehingga kedua hal tersebut menjadi fokus perancangan dan ide yang dibawa selama melakukan proses perancangan. Akses bangunan dapat membawa aktivitas ke dalam tapak serta memperkuat identitas tempat, sedangkan ruang sirkulasi dapat mengaktifkan fungsi-fungsi utama serta menjadi orientasi pengguna ruang. Perancangan Pasar mendukung terjadinya aktivitas public dan sosial dengan tetap mempertahankan Pasar sebagai fungsi utama.

1. Muka Bangunan (akses)

Perancangan memiliki orientasi kepada 4 sisi tapak dan menjawab isu dengan membari muka bangunan yang mudah dikenali dan diidentifikasi oleh pengunjung maupun warga setempat. Muka bangunan juga memberi visibilitas bagi pengguna jalan kepada kegiatan perdagangan yang terjadi pada Pasar Lembang Barokah.



2. Pembagian Jalur (akses)

Pembagian jalur untuk akses Pasar dibagi menjadi jalur kendaraan dan pedestrian. Jalur kendaraan dimanfaatkan oleh kendaraan pribadi maupun barang, sedangkan pedestrian dimanfaatkan oleh pejalan kaki dan sepeda.

3. Pembagian Jalur (sirkulasi)

Ruang sirkulasi pada rancangan memisahkan antara kendaraan dan pedestrian, sehingga ruang sirkulasi dalam pasar hanya dapat diakses oleh pejalan kaki. Rancangan menjawab isu pasar sebelumnya, yaitu pemanfaatan jalur sirkulasi secara sembarang dengan melakukan zonasi untuk pemanfaatan-pemanfaatan tersebut, seperti disediakan area parkir, loading, dan jalur kendaraan yang terpisah.



4. Lingkung Bangun (sirkulasi)

Perancangan memerhatikan dimensi dan proporsi, kontur, material, visibilitas, dan drainase ruang sirkulasi agar dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung.

5. Iklim Mikro (sirkulasi)

Perancangan memerhatikan pencahayaan alami/buatan, temperatur, dan pengudaraan alami/buatan untuk menunjang kegiatan Pasar. Rancangan menyediakan shelter pada lokasi-lokasi yang memerlukan, namun tetap menjadi area pasar yang terbuka dan memanfaatkan pencahayaan dan pengudaraan alami.



Gambar 5.2.1 Konsep perancangan arsitektural Pasar Lembang Barokah

(Sumber: diolah oleh penulis, 2021)

5.3 Saran Penelitian

Penulis memberi saran kepada pembaca agar memahami penelitian yang dilakukan merupakan penelitian atas satu dari banyak hal yang dapat dikaji dari sebuah ruang pasar tradisional. Penelitian yang dilakukan dalam waktu yang singkat dan terbatas ini memiliki batasan penelitian yang sempit dan spesifik. Pasar tradisional merupakan ruang yang kompleks dengan beragam latar dan faktor yang memengaruhi terciptanya keberlanjutan, jika ada waktu yang lebih maka disarankan untuk meneliti seluruh faktor agar dapat mendapat pemahaman secara lebih utuh. Penulis berharap penelitian ini dapat diterima sebagai upaya dalam memahami Pasar Lembang Barokah sebagai ruang publik kawasan Ciledug yang memiliki kaitan erat dengan warga setempat. Hasil yang ditemukan diharapkan dapat menjadi dasar dalam perancangan wilayah dalam merehabilitasi kawasan pasar tradisional dengan konsep berkelanjutan.

5.3 Saran Perancangan

Penulis belajar sangat banyak melalui proses pengerjaan penelitian hingga perancangan, dan berharap agar ilmu ini dapat berguna kedepannya. Saran untuk perancangan yang dapat diberikan adalah untuk menemukan ketertarikan mencari hal-hal menarik selama proses berlangsung. Untuk pengerjaan karya yang dilakukan dalam waktu kurang lebih 10 bulan, disarankan untuk melakukan eksplorasi terhadap beragam hal yang dirasa potensial untuk memperkaya pengetahuan dan rancangan. Di sisi lain perancangan dan penelitian juga perlu memiliki kontribusi terhadap bidang keilmuan terkait, sehingga kiranya dapat juga dipertimbangkan hal-hal yang bersifat keilmuan.